

ABSTRACT

Wisnu, Hernest. 2006. *The Implementation of Task-Based Instruction in Teaching Speaking*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Sanata Dharma University.

Language is believed to be acquired when people is exposed to the target language at certain period where access to the Universal Grammar is still complete. However, when such a period has elapsed, they rely on their cognition in acquiring the language. From this point, language instructions play an important role in helping learners acquiring the target language. One of the thriving method, it is believed, is Task-Based Instruction (TBI) as it pays a careful attention to what social setting and psychological factors that would contribute to the acquisition of an L2. In addition, the application of TBI has also been proven to be successful by several proponents on that field. However, the implementation of TBI in local setting is still questionable, for TBI is utterly poles apart with the current language teaching approach, which in turns makes it worth researching.

This current study tries to see the possible implementation of TBI in a local context. This study also attempts to figure out factors contributing to the implementation of the instruction and explain the impact to the implementation of TBI by using qualitative data in exploring the implementations of TBI. In this study, it was reported that TBI could be implemented when the teacher (1) change particular task cycles; (2) prolong certain task cycle; and (3) adopt other language teaching methodologies in the framework of TBI. When further investigated, it was revealed that four factors were influential in the adjustment of TBI implementation. The themes to be attended to are TBI limitation; the quality of the task; time available; and learners' L2 self-confidence. It is argued that the complex interplay among these factors has impact on TBI implementation in the classroom. The study also sought other findings related to the implementation of the instructions. It was discerned that (1) learners' self-confidence in public speaking gradually developed throughout the course; (2) learners with rudimentary language aptitudes were tended to be dominated by those more proficient; and (3) learners have the inclination of using their L1 and developing excessive communication strategies when doing tasks with high linguistic and cognitive load.

It is suggested that teachers interested in adopting TBI to carefully sequence the tasks based on their difficulty, learners' knowledge on the topic and the target language. Teachers should also take into account the use of weak form of task when teaching beginner levels. Future research is directed to the investigation of the factors emerged in this current study and of their relation in L2 learning in TBI framework. As the pattern of self-autonomy implicitly came into surface in this study as learners' problem in their L2 performance, it is recommended that future research address the issue of self-autonomy and seek the relation between self-autonomy and learners' performance in the framework of TBI.

ABSTRAK

Wisnu, Hernest. 2006. *The Implementation of Task-Based Instruction in Teaching Speaking*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Sebuah anggapan mengatakan bahwa bahasa dapat dikuasai jika seseorang berada di lingkungan dimana bahasa tersebut digunakan dalam periode tertentu ketika akses ke Gramatika Universal masih utuh. Namun, ketika masa itu telah lewat, seseorang akan bergantung kepada kemampuan kognitifnya dalam menguasai suatu bahasa. Dengan demikian, pengajaran bahasa mempunyai peran penting dalam membantu seseorang menguasai suatu bahasa. Salah satu metode yang dipandang cukup berhasil adalah Pembelajaran Berbasis Tugas (PBT) karena metode tersebut memperhatikan aspek sosial dan psikologi yang membantu seseorang menguasai suatu bahasa. Terlebih lagi, penerapan PBT telah dibuktikan berhasil di beberapa tempat. Namun demikian, penerapan PBT dalam konteks lokal masih dapat dipertanyakan karena PBT sangat berbeda dengan metode pengajaran bahasa yang ada saat ini.

Studi ini berusaha mengetahui kemungkinan penerapan PBT dalam konteks lokal. Penelitian ini juga mencari tahu dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan PBT dengan menggunakan data kualitatif. Melalui penelitian ini dilaporkan bahwa PBT dapat diterapkan jika (1) siklus tugas tertentu diganti, (2) Memperpanjang alokasi waktu tugas untuk siklus tertentu, dan (3) menggunakan metode pengajaran bahasa yang lain dalam kerangka pembelajaran PBT. Ketika diteliti lebih lanjut, beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan PBT ditemukan, yaitu keterbatasan PBT; kualitas tugas; ketersediaan waktu; dan kepercayaan diri murid dalam menggunakan bahasa Inggris. Penelitian ini juga membahas temuan lain yang berkaitan dengan penerapan PBT, yaitu (1) peningkatan kepercayaan diri murid dalam menggunakan bahasa Inggris di depan publik, (2) kecenderungan murid dengan kemampuan bahasa lemah untuk didominasi dengan mereka yang berkemampuan bahasa tinggi; dan (3) penggunaan bahasa ibu dan strategi komunikasi yang berlebihan ketika mengerjakan tugas yang menuntut aplikasi kognisi dan pengetahuan bahasa mereka.

Disarankan untuk para guru yang tertarik untuk menerapkan PBT untuk memilih bentuk tugas secara cermat berdasarkan tingkat kesulitan, pengetahuan terdahulu siswa, dan kemampuan berbahasa target siswa. Guru juga dianjurkan untuk menggunakan bentuk tugas pedagogis dalam mengajar murid pemula. Studi di masa mendatang disarankan untuk meneliti faktor-faktor yang muncul dalam penerapan PBT dan mencari kaitannya dalam pembelajaran bahasa asing dalam kerangka belajar PBT. Karena isu kemandirian secara implisit muncul dalam penelitian ini, penelitian di masa mendatang disarankan untuk membahas hal ini dan mencari kaitannya dengan pembelajaran bahasa asing.